

**PENGARUH RESIKO PEMBIAYAAN DAN RESIKO LIKUIDITAS
TERHADAP EFEKTIVITAS LABA DIMEDIASI KECUKUPAN MODAL
DI PERBANKAN SYARIAH**

Yudi Siyamto^{1*)}, Yuwita Ariessa Pravasanti²⁾

¹Program Studi Manajemen, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
E-mail: yudi.siyamto@live.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail: yuwita.akuntansi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of liquidity risk and financing risk on profit effectiveness, with capital adequacy as a mediating variable, in Indonesian Islamic banks. The data used in this study consists of monthly data published by the Financial Services Authority (OJK) in the form of Islamic banking statistics from June 2014 to December 2023. The analytical method employed is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using Smart PLS. The results show that both liquidity risk and financing risk have a significant negative impact on profit effectiveness. Additionally, capital adequacy is proven to significantly mediate the relationship between these risks and profit effectiveness. Further analysis reveals that capital adequacy has a significant positive direct effect on profit effectiveness, indicating that Islamic banks with adequate capital are better positioned to manage risks and generate optimal profits. The novelty of this research lies in identifying the mediating role of capital adequacy in the context of Islamic banking, which has previously received limited attention in the literature. These findings have important implications for risk management in Islamic banking, emphasizing the importance of maintaining adequate capital to support stable and sustainable financial performance.

Keywords: Liquidity Risk, Financing Risk, Capital Adequacy, Profit Effectiveness.

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan global, yang beroperasi didasarkan prinsip-prinsip syariah. Mengingat bahwa perbankan syariah juga sebuah perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengelolaan, maka peran laba merupakan suatu kekuatan untuk tetap bertahan sampai jangka panjang. Oleh sebab itu, perbankan syariah perlu menjaga efektivitas laba agar tetap stabil dan baik, dimana efektivitas laba sebagai satu indikator utama yang tercermin dalam kinerja keuangan perbankan syariah.

Efektivitas laba biasanya diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA, yaitu seberapa efektif bank syariah menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Tingginya efektivitas laba tidak hanya mencerminkan kemampuan bank syariah mengelola kepemilikan sumber daya, tetapi juga menunjukkan kestabilan dan daya saing bank

dalam industri perbankan yang semakin kompetitif. Namun faktanya dalam lima tahun terakhir pertumbuhan efektivitas laba yang diukur dengan rasio ROA perbankan syariah mengalami penurunan yang tajam:



Gambar 1. Pertumbuhan Efektivitas Laba Perbankan Syariah 2019-2023.

Sumber: Data diolah, 2024. Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023.

Melihat penurunan efektivitas laba tersebut menjadi sebuah informasi penting untuk diantisipasi agar menjadi lebih baik. Oleh karena baik atau buruknya efektivitas laba terjadi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja bank, salah satunya adalah kecukupan modal, dimana kecukupan modal merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk menyerap kerugian potensial dan mendukung operasi perbankan secara berkelanjutan. Modal yang memadai memberikan *buffer* yang diperlukan untuk melindungi bank dari berbagai risiko, sekaligus meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap stabilitas keuangan bank. Berbagai penelitian yang telah membuktikan kecukupan modal diukur rasio CAR signifikan berpengaruh positif terhadap efektivitas laba diukur rasio ROA seperti Rembet & Baramuli, (2020); Rahmat & Ruchiyat, (2021); Yuliana & Listari, (2021); Riyadi et al., (2022); Sa'adah & Wahyuni (2023). Namun berbeda dengan temuan tersebut Moorcy & Arrywibowo, (2020); Al-fadzar et al., (2021) menemukan CAR signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA, serta temuan Pravasanti (2018); Harun (2016); Moorcy, et al., (2020) menemukan CAR positif berpengaruh tetapi tidak signifikan. Sejalan dengan hal tersebut temuan Martono & Rahmawati (2020); Azizoma & Usko, (2023) menghasilkan temuan CAR secara negatif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Selain kecukupan modal, risiko likuiditas dan risiko pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi efektivitas laba. Risiko likuiditas terjadi saat bank syariah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek akibat kurangnya aset likuid yang tersedia. Hal ini dapat mengganggu operasional bank dan mengurangi kemampuan bank untuk memanfaatkan peluang profitabilitas yang ada. Di sisi lain, risiko pembiayaan mencerminkan potensi kerugian yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembiayaan. Tingginya risiko pembiayaan dapat berdampak langsung pada penurunan laba, mengingat kerugian dari pembiayaan bermasalah dapat menggerus pendapatan bank.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA seperti Almunawwaroh & Marlina, (2018); Moorcy, et al., (2020) serta Yuliana & Listari, (2021). Namun berbeda dengan temuan tersebut, Pravasanti (2018) menemukan FDR signifikan

berpengaruh negatif, dan temuan Munir, (2018); Azizoma & Usko, (2023); Habriyanto et al., (2023) menemukan FDR positif memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan, serta Martono & Rahmawati (2020); Riyadi et al., (2022); menemukan FDR negatif berpengaruh tidak signifikan.

Selanjutnya faktor terpenting lagi yang perlu dipertimbangkan dalam mempengaruhi efektivitas laba adalah resiko pembiayaan, dimana berbagai penelitian telah membuktikan bahwa resiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF memiliki dampak positif terhadap ROA, seperti penelitian Syamsurizal, (2017); Munir, (2018); Romadhon, (2020), namun berbeda dengan temuan tersebut Almunawwaroh & Marlina, (2018); Pravasanti (2018); Habriyanto et al., (2023) menemukan NPF negatif berpengaruh signifikan, serta temuan Martono & Rahmawati (2020); Moorcy, et al., (2020); Aishya et al., (2022); Riyadi et al., (2022) menemukan NPF memiliki dampak negatif tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistensi hasil temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada risiko likuiditas dan risiko pembiayaan dalam mempengaruhi efektivitas laba di perbankan syariah, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari kecukupan modal. Tujuan penelitian tidak lain untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai interaksi antara berbagai faktor tersebut dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Diharapkan hasilnya memberikan kontribusi secara literatur tentang manajemen risiko dan keuangan syariah, serta memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dan praktisi perbankan dalam mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis data panel guna menguji pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap efektivitas laba, dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi di perbankan syariah. Data sekunder diperoleh dari laporan bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah (SPS). Periode pengamatan dimulai dari Juni 2014 hingga Desember 2023, sehingga mencakup 115 observasi.

Populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dengan sampel data agregat industri perbankan syariah di Indonesia yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK. Penggunaan

data agregat ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi industri perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel tergantung yang digunakan adalah *efektivitas laba* yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
- Variabel penjelas yang digunakan adalah *risiko pembiayaan*, diukur dengan rasio *non-performing financing* (NPF), serta *risiko likuiditas*, diukur dengan rasio *financing deposit ratio* (FDR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Variabel mediasi yang digunakan adalah *kecukupan modal* yang diukur dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk analisis data, yang diimplementasikan melalui *software SmartPLS*. Penggunaan PLS-SEM dikarenakan mampu menangani model struktural dengan variabel laten dan indikator-indikator yang bersifat reflektif maupun formatif. Selain itu, PLS-SEM juga efektif dalam menganalisis hubungan kompleks antar variabel dengan jumlah sampel yang terbatas. Merujuk pada Cheah, et al., (2018), maka langkah analisisnya sebagai berikut:

- Pengujian model pengukuran (*measurement model*) menggunakan ukuran validitas dan reliabilitas dari setiap konstruk diuji melalui *outer loadings*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability* (CR), serta validitas diskriminan menggunakan *forrell lacker*.
- Pengujian kecocokan model (*model fit*), dilakukan dengan melalui nilai *R-square*, dan *Goodness of Fit Index* (GoF).
- Pengujian model struktural (*structural model*), dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap efektivitas laba, dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Pengujian dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) dengan menghitung nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dan signifikansi statistiknya dengan pendekatan *bootstrapping*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

a. Hasil evaluasi model pengukuran (*measurement model*)

Model pengukuran dalam penelitian jenis reflektif, kriteria evaluasi merujuk pada Hair, (2021) yaitu terdiri dari *loading factor* dan *composite reliability* $\geq 0,70$, *average variance extracted* ($AVE \geq 0,50$), dan *forrell lacker*. Berikut hasil olah data yang telah dilakukan:

Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Indikator	Outer Loading	Composite Reliability	AVE
Efektivitas Laba	ROA	1.000	1.000	1.000
Kecukupan Modal	CAR	1.000	1.000	1.000
Resiko Likuiditas	NPF	1.000	1.000	1.000
Resiko Pembiayaan	FDR	1.000	1.000	1.000

Tabel 2. Evaluasi Model Pengukuran Validitas Diskriminan

	Efektifitas Laba (LB)	Kecukupan Modal (KM)	Resiko Likuiditas (RL)	Resiko Pembiayaan (RP)
Efektifitas Laba (LB)	1.000			
Kecukupan Modal (KM)	0,642	1.000		
Resiko Likuiditas (RL)	-0,788	-0,800	1.000	
Resiko Pembiayaan (RP)	-0,926	-0,938	0,529	1.000

Sumber: hasil data diolah, 2024.

Tabel 1, menjelaskan bahwa semua indikator menunjukkan skor *loading factor* yang lebih besar 0,70, yang berarti setiap indikator berkontribusi kuat terhadap konstruk laten yang diukur. Ini menunjukkan indikator-indikator valid dalam mengukur variabel efektivitas laba, risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun kecukupan modal. Selanjutnya skor *composite reliability* (CR) keseluruhan berada di atas 0,70, yang merupakan ambang batas minimum yang disarankan. Ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diuji memiliki konsistensi internal yang tinggi, dan bahwa semua indikator dalam setiap konstruk dapat diandalkan untuk mengukur konstruk tersebut secara konsisten, serta skor *average variance extracted* (AVE) juga memenuhi kriteria lebih besar atau sama dengan 0,50, artinya AVE yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar varians dari indikator-indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten, dan hanya sedikit varians yang merupakan hasil dari error. Dengan demikian, konstruk-konstruk yang digunakan memiliki validitas konvergen yang memadai.

Tabel 2, menjelaskan bahwa pengujian diskriminan validitas dilakukan menggunakan

kriteria *fornell-larcker*, dimana AVE setiap konstruk dibandingkan dengan *squared correlations* antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya. Hasil menunjukkan bahwa AVE setiap konstruk lebih besar dari *squared correlations* dengan konstruk lain, artinya konstruk-konstruk model memiliki diskriminan validitas yang baik, yang mana mampu menjelaskan varians dari indikator-indikatornya sendiri daripada varians indikator-indikator konstruk lainnya.

Hasil model penelitian yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, dimana memberikan keyakinan bahwa variabel efektivitas laba, risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan kecukupan modal diukur dengan tepat dan konsisten. Dengan demikian, model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu pengujian hubungan struktural antara variabel-variabel tersebut serta pengujian efek mediasi dari kecukupan modal terhadap hubungan antara risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan efektivitas laba.

b. Hasil kecocokan model (*model fit*)

Pengujian model fit yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melihat hasil skor q square dan SRMR, berikut hasilnya:

Tabel 3. Hasil *model fit*

	R square	SRMR
Efektifitas Laba (LB)	0,617	0.000
Kecukupan Modal (KM)	0,624	

Sumber: hasil data diolah, 2024.

Tabel 3, memberikan informasi skor R^2 sebesar 0,617 menunjukkan 61,7% efektivitas laba (LB) dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan kecukupan modal. Hal ini menunjukkan model yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variabel tergantung, mengingat lebih dari setengah varians efektivitas laba berhasil dijelaskan oleh faktor yang dibangun dalam model. Selanjutnya nilai R^2 sebesar 0,624 menunjukkan bahwa 62,4% kecukupan modal (KM) dapat dijelaskan oleh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Angka ini juga menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik, di mana sebagian besar varians dari kecukupan modal berhasil dijelaskan oleh variabel-variabel yang menjadi prediktor dalam model.

Lebih lanjut skor SRMR 0,000, menunjukkan model yang dibangun mempunyai tingkat kecocokan yang sempurna. Skor SRMR yang lebih kecil menunjukkan kecocokan model yang lebih baik. Nilai SRMR yang mendekati 0

mengindikasikan bahwa model ini hampir tidak memiliki ketidaksesuaian (*misfit*) antara data yang diobservasi dengan model yang dihipotesiskan. Oleh karena itu, SRMR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model ini sangat cocok dengan data yang digunakan.

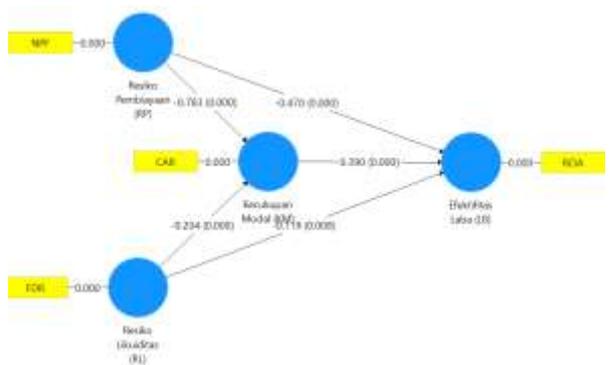
Berdasarkan hasil *model fit* yang diperoleh, kesimpulan model yang dikembangkan memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data. Nilai R^2 yang cukup tinggi untuk efektivitas laba dan kecukupan modal menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam variabel-variabel tersebut. Selain itu, nilai SRMR yang sempurna mengindikasikan bahwa model ini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan data empiris, sehingga hasil analisis dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai hubungan antara risiko pembiayaan, risiko likuiditas, kecukupan modal, dan efektivitas laba di perbankan syariah.

c. Hasil model struktural (*structural model*)

Hasil olah data yang dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara risiko pembiayaan dan risiko likuiditas kepada efektivitas laba, dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi, diperoleh hasil olah data yaitu dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. Hasil *path analysis*

	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kecukupan Modal (KM) -> Efektifitas Laba (LB)	0,390	3,964	0,000
Risiko Likuiditas (RL) -> Efektifitas Laba (LB)	-0,119	2,650	0,008
Risiko Likuiditas (RL) -> Kecukupan Modal (KM)	-0,204	4,035	0,000
Risiko Pembiayaan (RP) -> Efektifitas Laba (LB)	-0,470	4,441	0,000
Risiko Pembiayaan (RP) -> Kecukupan Modal (KM)	-0,783	17,166	0,000
Risiko Likuiditas (RL) -> Kecukupan Modal (KM) -> Efektifitas Laba (LB)	-0,079	2,850	0,004
Risiko Pembiayaan (RP) -> Kecukupan Modal (KM) -> Efektifitas Laba (LB)	-0,305	3,799	0,000



Gambar 2. Model *path analysis*

Sumber: data diolah smartpls, 2024.

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa beberapa hal, yaitu:

- 1) Kecukupan modal (KM) berpengaruh signifikan secara positif terhadap efektivitas laba (LB), dimana skor koefisien positif 0,390, dengan skor $T_{\text{statistik}} 3,964 \geq 1,96$ dan $P_{\text{Value}} 0,000 \leq 0,05$.
- 2) Risiko likuiditas (RL) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efektivitas laba (LB), dimana skor koefisien negatif -0,119 menunjukkan bahwa peningkatan risiko likuiditas cenderung mengurangi efektivitas laba. Nilai $T_{\text{statistik}} 2,650$ dan $P_{\text{Value}} 0,008$ menunjukkan pengaruh signifikan.
- 3) Risiko likuiditas (RL) juga berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecukupan modal (KM). Koefisien negatif -0,204 menunjukkan peningkatan risiko likuiditas cenderung mengurangi kecukupan modal. Nilai $T_{\text{statistik}} 4,035$ dan $P_{\text{Value}} 0,000$ menunjukkan pengaruh signifikan.
- 4) Risiko pembiayaan (RP) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efektivitas laba (LB). Koefisien negatif -0,470 menunjukkan peningkatan risiko pembiayaan akan mengurangi efektivitas laba. Nilai $T_{\text{statistik}} 4,441$ dan $P_{\text{value}} 0,000$ menunjukkan pengaruh signifikan.
- 5) Risiko pembiayaan (RP) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecukupan modal (KM). Koefisien negatif -0,783 menunjukkan peningkatan risiko pembiayaan sangat kuat mengurangi kecukupan modal. Nilai $T_{\text{statistik}} 17,166$ dan $P_{\text{value}} 0,000$ menunjukkan pengaruh sangat signifikan.
- 6) Kecukupan modal (KM) berperan sebagai mediator dalam hubungan antara risiko likuiditas (RL) dan efektivitas laba (LB). Koefisien mediasi -0,079 dengan $T_{\text{statistik}} 2,850 \geq 1,96$ dan $P_{\text{value}} 0,004 \leq 0,05$, menunjukkan efek signifikan mediasi. Artinya, risiko likuiditas mempengaruhi efektivitas laba secara tidak langsung melalui kecukupan modal.
- 7) Kecukupan modal (KM) juga berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara risiko pembiayaan (RP) dan efektivitas laba (LB). Koefisien mediasi -0,305 dengan $T_{\text{statistik}} 3,799 \geq 1,96$ dan $P_{\text{value}} 0,000$ menunjukkan efek mediasi sangat signifikan. Ini berarti bahwa risiko pembiayaan mempengaruhi efektivitas laba secara tidak langsung melalui kecukupan modal.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil diketahui terdapat pengaruh signifikan risiko likuiditas (RL) dan risiko pembiayaan (RP) terhadap efektivitas laba (LB), serta melalui kecukupan modal (KM) di perbankan syariah. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari temuan tersebut dalam konteks teori dan praktik perbankan syariah, serta memberikan wawasan mengenai strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas laba.

a. Pengaruh langsung kecukupan modal terhadap efektivitas laba

Kecukupan modal (KM) pada hasil signifikan berpengaruh secara positif terhadap efektivitas laba (LB) di bank syariah, artinya kecukupan modal yang tinggi memberikan bank syariah kemampuan untuk menghadapi risiko yang lebih besar, sehingga mereka dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mengambil peluang investasi yang lebih menguntungkan. Selain itu, dengan modal yang cukup bank syariah dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan dan memperluas portofolio investasinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

Selanjutnya kecukupan modal yang baik juga menciptakan kepercayaan di kalangan nasabah dan investor. Nasabah lebih cenderung menempatkan dananya di bank yang memiliki kecukupan modal yang baik, karena mereka merasa lebih aman. Hal ini dapat meningkatkan likuiditas bank dan mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Penelitian ini juga sekaligus memperkuat penelitian yang telah dilakukan Rembet & Baramuli, (2020); Rahmat & Ruchiyat, (2021); Yuliana & Listari, (2021); Riyadi et al., (2022); Sa'adah & Wahyuni (2023), menemukan kecukupan modal dengan rasio CAR signifikan berpengaruh secara positif terhadap efektivitas laba dengan rasio ROA.

b. Pengaruh langsung dan tidak langsung risiko likuiditas terhadap efektivitas laba

Risiko likuiditas (RL) memiliki pengaruh langsung negatif terhadap efektivitas laba (LB), artinya semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank syariah, semakin rendah tingkat laba yang efektif dapat dicapai. Risiko likuiditas yang tinggi biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan

bank harus menjual aset dengan harga diskon atau mengambil pinjaman darurat dengan biaya tinggi, yang semuanya berdampak negatif pada laba. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitiannya Pravasanti (2018), menemukan FDR sebagai ukuran risiko likuiditas signifikan berpengaruh secara negatif terhadap ROA sebagai ukuran efektivitas laba, serta tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan Almunawwaroh & Marlina, (2018); Moorcy, et al., (2020); Yuliana & Listari, (2021); Munir, (2018); Azizoma & Usko, (2023); Habriyanto et al., (2023); Martono & Rahmawati (2020); Riyadi et al., (2022).

Selain pengaruh langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (KM) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara risiko likuiditas dan efektivitas laba, dimana risiko likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi kecukupan modal karena bank mungkin perlu menggunakan modal untuk menutupi kebutuhan likuiditas yang mendesak. Penurunan kecukupan modal ini kemudian berdampak negatif pada efektivitas laba, karena modal yang lebih rendah membatasi kemampuan bank untuk mengambil risiko yang menguntungkan atau memperluas portofolio pembiayaannya. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik menjadi sangat penting untuk menjaga kecukupan modal dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas laba.

c. Pengaruh langsung dan tidak langsung risiko pembiayaan terhadap efektivitas laba

Risiko pembiayaan (RP) menunjukkan pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan dengan risiko likuiditas terhadap efektivitas laba, dimana risiko pembiayaan berkaitan dengan kemungkinan gagal bayar dari nasabah yang menerima pembiayaan, yang berdampak langsung pada pendapatan bank. Tingginya tingkat risiko pembiayaan menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah (*non-performing financing*), yang mengurangi pendapatan dan mengharuskan bank untuk mencadangkan dana lebih banyak untuk menutup potensi kerugian. Temuan ini sekaligus dapat memperkuat penelitiannya Almunawwaroh & Marlina, (2018); Pravasanti (2018); Habriyanto et al., (2023), yang menemukan NPF sebagai ukuran risiko pembiayaan signifikan berpengaruh secara negatif terhadap rasio ROA sebagai ukuran efektivitas laba. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal, (2017); Munir, (2018); Romadhon, (2020); Martono & Rahmawati (2020); Moorcy,

et al., (2020); Aishya et al., (2022); dan Riyadi et al., (2022).

Kecukupan modal juga berperan penting dalam mediasi pengaruh risiko pembiayaan terhadap efektivitas laba. Tingginya risiko pembiayaan akan mengurangi kecukupan modal, karena bank harus menyisihkan lebih banyak modal untuk menutupi potensi kerugian dari kredit bermasalah. Pengurangan modal ini mengurangi kapasitas bank untuk menghasilkan laba yang efektif, karena modal yang lebih rendah membatasi peluang ekspansi dan diversifikasi portofolio. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan yang ketat untuk mempertahankan kecukupan modal dan mendukung efektivitas laba.

d. Implikasi manajerial dan strategi pengelolaan risiko

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen risiko yang efektif di perbankan syariah, khususnya dalam mengelola risiko likuiditas dan pembiayaan. Bank syariah harus memastikan bahwa mereka memiliki strategi likuiditas yang kuat, termasuk penempatan aset likuid yang cukup dan akses ke sumber likuiditas darurat yang tidak membebani modal.

Selain itu, pengelolaan risiko pembiayaan yang baik memerlukan evaluasi kredit yang ketat, diversifikasi portofolio pembiayaan, dan penentuan cadangan modal yang memadai untuk menutupi potensi kerugian dari kredit bermasalah, serta Kecukupan Modal harus terus dipantau dan dijaga pada tingkat yang sesuai, karena modal yang kuat memungkinkan bank syariah untuk menghadapi guncangan ekonomi dan tetap menghasilkan laba yang efektif.

e. Kontribusi terhadap Teori dan Praktik Perbankan Syariah

Temuan ini menambah literatur terkait pentingnya kecukupan modal sebagai elemen kunci dalam menengahi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja bank. Selain itu, penelitian ini mendukung pandangan bahwa manajemen risiko yang efektif, khususnya dalam konteks bank syariah yang memiliki karakteristik unik dibandingkan bank konvensional, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas. Selain itu, bagi para praktisi, hasil ini memberikan wawasan strategis mengenai fokus utama dalam mengelola risiko likuiditas dan pembiayaan agar bank syariah dapat mempertahankan kecukupan modal yang sehat dan mencapai laba yang optimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa baik risiko likuiditas (RL) maupun risiko pembiayaan (RP) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap efektivitas laba (LB) di perbankan syariah. Semakin tinggi risiko likuiditas dan pembiayaan yang dihadapi, semakin rendah tingkat laba yang efektif yang dapat dicapai oleh bank syariah.

Selain itu, variabel kecukupan modal (KM) terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara risiko-risiko tersebut dan efektivitas laba. Risiko likuiditas dan pembiayaan yang tinggi cenderung mengurangi kecukupan modal, yang pada gilirannya menurunkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi peran kecukupan modal sebagai variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara risiko operasional dan kinerja keuangan di perbankan syariah. Penelitian ini memperluas literatur tentang manajemen risiko di sektor perbankan syariah dengan menunjukkan bagaimana modal yang cukup dapat memitigasi dampak negatif dari risiko likuiditas dan pembiayaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain sebagai mediator atau moderator. Misalnya, penelitian dapat mengeksplorasi peran tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) atau manajemen risiko (*risk management*) sebagai moderasi guna mempengaruhi hubungan antara risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan efektivitas laba.

Selain penambahan mediasi dari sisi variabel internal bank, penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk memperluas cakupan analisis, dengan memasukkan variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, atau nilai tukar sebagai variabel kontrol atau variabel independen tambahan. Hal ini penting untuk melihat bagaimana faktor-faktor ekonomi yang lebih luas mempengaruhi risiko dan kinerja perbankan syariah.

5. REFERENSI

Aishya, D. D., Nasution, D. S., & Mas'ud, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1-8.

Al-fadzar, S. N., Purbayati, R., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 208-215.

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.

Azizoma, R., & Usko, U. (2023). Pengaruh Permodalan Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1-18.

Cheah, J. H., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Ramayah, T., & Ting, H. (2018). Convergent validity assessment of formatively measured constructs in PLS-SEM: On using single-item versus multi-item measures in redundancy analyses. *International journal of contemporary hospitality management*, 30(11), 3192-3210.

Habriyanto, H., Khairiyani, K., & Alfaruq, M. A. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(1), 57-65.

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.

Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108-115.

Moorcy, N. H., & Arrywbowo, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 450-468.

Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh fdr, bopo, npf, dan car terhadap roa

pada pt. Bank syariah mandiri periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74-89.

- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148-159.
- Rahmat, R., & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 413-430.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342-352.
- Riyadi, S. C., Choiron, F., & Prayogo, E. R. (2022). Pengaruh Faktor Permodalan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 226-232.
- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1-24.
- Sa'adah, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52-63.
- Syamsurizal, S. (2017). Pengaruh Car (Capital Adequacy Ratio), Npf (Non Performing Financing) Dan Bopo (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap Roa (Return On Asset) Pada Bus (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di Bi (Bank Indonesia). *Kutubkhanah*, 19(2), 152-176.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.